

PENGUNAAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* (LMS) SEBAGAI *MEDIA SHARING* MATERI PELATIHAN DI PERWAKILAN BKKBN PROVINSI SULAWESI BARAT

Andi Nur Zamzam Arman¹, Walfaidhin², Syaeful Anwar³

^{1,2}Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat, ³Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat

Email: ¹andinurzamzamarman89@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan *Learning Management System* sebagai media *sharing* materi pelatihan di Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat. Adanya keterbatasan kuota peserta dalam pelatihan offline serta kendala dalam mengikuti pelatihan *online*/webinar, sementara tenaga lini lapangan memerlukan akses kembali berbagai materi pelatihan khususnya terkait program Bangga Kencana. Sehingga dibutuhkan sebuah wadah digital yang menyediakan berbagai media pembelajaran dan materi-materi terkait Program Bangga Kencana yang dapat diakses dengan cepat, kapan pun, dan di mana pun oleh tenaga lini lapangan Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Research and Development* (R&D). Terdapat 4 langkah-langkah pengembangan LMS yang dilakukan yaitu (1) pengembangan produk, (2) uji coba produk, (3) penerapan produk, dan (4) evaluasi produk. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket (kuesioner) dan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yakni dengan cara memaparkan produk (website e-learning) yang sudah dirancang dan diaplikasikan berbentuk produk jadi serta mengevaluasi kelayakan produk. Berdasarkan hasil evaluasi penggunaan TelSulbar, menunjukkan rata-rata total skor penilaian responden terhadap penggunaan TelSulbar secara keseluruhan sebesar 66,84 atau dapat dikatakan bahwa Penggunaan TelSulbar sangat baik.

Kata Kunci: *Learning Management System, Media Sharing, BKKBN*

Abstract

The purpose of this research is to develop a Learning Management System as a medium for sharing training materials at the BKKBN Representative of West Sulawesi Province. There is a limited quota of participants, or there are obstacles in participating in online training/webinar while field line staff need access to training materials, especially related to the Bangga Kencana program. So we need a digital platform that provides a variety of learning media and materials related to the Bangga Kencana Program that can be accessed quickly, anytime, and anywhere by field line personnel BKKBN Representative of the West Sulawesi Province. The method used in the research is the Research and Development (R&D) method. There are 4 steps of LMS development carried out, namely (1) product development, (2) product testing, (3) product implementation, and (4) product evaluation. The data collection technique in this study was using a questionnaire (questionnaire) and the analytical technique used in this research was descriptive quantitative, by describing the product (e-learning website) that had been designed and being applied as a finished product then evaluating the feasibility of the product. Based on the results of the evaluation of the use of TelSulbar, the average total score of respondents' assessment is 66.84 or it can be said that the use of TelSulbar is very good.

Kata Kunci: *Learning Management System, Media Sharing, BKKBN*

1. PENDAHULUAN

Di masa pandemi Covid-19, memunculkan hambatan dalam melakukan pertemuan secara langsung selama periode tertentu dikarenakan himbauan pemerintah agar masyarakat membatasi mobilitas dan kegiatan di luar rumah. Kondisi tersebut juga berdampak terhadap pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah. Salah satunya adalah terjadi transisi dari pelatihan tatap muka secara langsung (*offline*) menjadi pelatihan dalam jaringan atau *online*. Peralihan metode pelatihan tentunya menuntut adaptasi penyelenggara pelatihan dan widyaiswara dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran jarak jauh. Terlebih pada pelatihan dalam jaringan memerlukan keterampilan dalam menggunakan teknologi, ketersediaan sarana dan prasana, jaringan internet, dan motivasi dalam mengikuti pelatihan dalam jaringan yang masih menjadi kendala bagi peserta pelatihan [2],[1]. Selain itu, pelatihan dalam jaringan biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama di depan layar yang menyebabkan peserta mudah merasa lelah. Sehingga materi pembelajaran tidak bisa hanya diserap dalam satu kali waktu pembelajaran saat pelatihan online berlangsung, namun membutuhkan pengulangan ataupun mengulas kembali materi pelatihan yang telah diberikan.

Banyaknya pelatihan online yang dapat diikuti terlebih dengan adanya teknologi memudahkan seseorang tidak harus hadir secara fisik dalam sebuah ruang pelatihan. Semua materi diberikan dalam bentuk softfile yang membutuhkan ruang penyimpanan yang besar dan dapat diakses kapan saja. Untuk menunjang proses pembelajaran *online* tersebut, dibutuhkan media *sharing* yang efektif menyediakan akses terhadap materi-materi pelatihan atau media pembelajaran. Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dan peserta diklat dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Jenis media yang digunakan akan mempengaruhi bagaimana cara belajar dan bagaimana hubungannya dengan kemampuan belajar [3].

Sejak tahun 2029, berbagai media pembelajaran telah dirancang oleh BKKBN melalui pelatihan *online*, *workshop*, webinar atau Instagram *live* yang membahas terkait stunting. Hanya saja materi-materi pembelajaran terkait stunting ataupun terkait program Bangga Kencana lainnya masih tersebar diberbagai *platform* digital penyelenggara kegiatan. Terbatasnya penyelenggaraan pelatihan secara tatap muka dan belum optimalnya penggunaan penyimpanan digital materi-materi pelatihan secara efektif, menjadi tantangan bagi widyaiswara dalam memfasilitasi materi-materi pembelajaran terkait stunting dan program Bangga Kencana di Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat. Selain itu, tenaga lini lapangan BKKBN tersebar di berbagai daerah di Sulawesi Barat. Sebagian besar memiliki akses jarak yang cukup jauh dari kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat, disertai adanya pembatasan kegiatan dalam melakukan perjalanan antar daerah selama masa pandemi. Sementara, edukasi kepada masyarakat di masa pandemi harus tetap berjalan, khususnya dalam rangka pencegahan stunting.

Berdasarkan data SKAP Tahun 2019, sekitar 48,7% keluarga di Sulawesi Barat mendapatkan informasi tentang pembangunan keluarga dari tenaga lini lapangan BKKBN [6]. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar masyarakat di Sulawesi Barat mendapatkan informasi dari tenaga lini lapangan BKKBN. Tenaga lini lapangan BKKBN dalam menjalankan tugas tersebut, membutuhkan pemahaman yang baik dan materi yang dapat diakses dengan cepat serta mudah dari lokasi di mana tenaga lini lapangan berada. Selain itu, mengingat tidak semua tenaga lini lapangan BKKBN berkesempatan mengikuti kegiatan pelatihan tatap muka dikarenakan keterbatasan kuota peserta, ataupun

memiliki kendala dalam mengikuti pelatihan *online*/webinar terkait stunting ataupun program Bangga Kencana lainnya. Bagi tenaga lini lapangan yang ingin mengakses atau mempelajari kembali materi-materi pelatihan, umumnya terkendala materi yang dibagikan telah terhapus dari perangkat penunjang/laptop. Sehingga dibutuhkan sebuah wadah digital yang mudah diakses dan memuat media pembelajaran dan materi-materi pelatihan dari berbagai kegiatan BKKBN khususnya terkait perkembangan anak dan pengasuhan 1000 HPK dalam rangka pencegahan stunting.

Edukasi tentang tumbuh kembang dan pengasuhan anak dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK) merupakan edukasi yang perlu didapatkan oleh orang tua dalam membantu perannya dalam pengasuhan yang berkualitas sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan data hasil Rapat Pengendalian Program dan Anggaran (RADALGRAM) Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021, menunjukkan capaian edukasi tumbuh kembang dan pengasuhan anak dalam 1000 HPK hingga bulan Juni 2021 sebesar 22.095 orang dari target Pro PN 1000 HPK sebesar 42.109 orang, dengan kata lainnya persentasenya sebesar 51,58%. Di antara kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Mamuju memiliki persentase capaian terendah yakni 17,26%. Kurangnya pengetahuan orang tua terkait tahapan perkembangan dan pengasuhan dalam 1000 HPK juga mempengaruhi bagaimana orang tua memberikan stimulasi kepada anak sesuai dengan tahapan perkembangan di usianya dalam rangka mencegah kejadian stunting pada anak.

Saat ini Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat belum menyediakan sebuah wadah digital yang menghimpun seluruh materi pelatihan yang memudahkan bagi widyaiswara ataupun tenaga lini lapangan dapat mengakses kembali materi-materi terkait Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana), khususnya di masa pandemi. Padahal Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat telah memiliki platform LMS (*Learning Management System*) yang telah dibuat sejak tahun 2019 namun belum termanfaatkan secara optimal. *Learning Management System* atau Sistem Manajemen Pembelajaran merupakan perangkat lunak berbasis web yang digunakan untuk mengelola atau menjalankan proses pembelajaran serta menyediakan akses materi belajar kepada peserta [5]. Pembelajaran melalui instruksi secara *online*, *e-learning*, atau *web-based learning* berfungsi sebagai tambahan pembelajaran yang bersifat pilihan, sebagai pelengkap pembelajaran dan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka langsung [6]. Dalam hal ini, LMS bukan hanya sebagai media pembelajaran secara online namun juga dapat dimanfaatkan untuk menyimpan data secara *online* atau dengan kata lain dapat digunakan sebagai *media sharing* materi-materi pelatihan terkait stunting ataupun program Bangga Kencana di Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat. Materi-materi diharapkan mudah diakses secara *online* oleh tenaga lini lapangan di berbagai daerah sebagai referensi atau informasi penunjang dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Disamping itu, baik pengelola program, widyaiswara dan tenaga lini lapangan Perwakilan BKKBN Sulawesi Barat membutuhkan penyegaran kembali pemahaman dan peningkatan pengetahuannya. Sehingga diperlukan pengembangan *Learning Management System* yang dapat dimanfaatkan sebagai media *sharing* materi terkait Program Bangga Kencana di Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) media berbagi materi pelatihan di Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat. Kegiatan ini berlangsung dari September hingga November 2021. Menurut Sukmadinata (2013), metode penelitian dan pengembangan adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang digunakan untuk memperbaiki praktik [9] serta mengembangkan prototipe produk [10]. Dalam penelitian menggunakan langkah pengembangan yang mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg dan Gall dalam [9], yaitu dimulai dengan penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, melakukan uji coba awal, melakukan revisi hasil uji coba, melakukan uji coba lapangan, menyempurnakan produk hasil uji, kemudian melaksanakan uji lapangan, menyempurnakan produk akhir, dan implementasi. Adapun fokus penelitian pengembangan ini yakni pada pendesaian dan evaluasi terhadap produk yang dibuat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil 4 langkah-langkah pengembangan dengan memodifikasi dan menyelaraskan berdasarkan tujuan dan kondisi penelitian yang sebenarnya, yaitu (1) pengembangan produk, (2) uji coba produk, (3) penerapan produk, dan (4) evaluasi produk.

Penelitian ini dilaksanakan di Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Provinsi Sulawesi Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [8]. Sehingga peneliti menentukan kriteria-kriteria penelitian yaitu Penyuluh KB yang telah menggunakan layanan LMS sebagai media sharing materi pelatihan di Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat. Adapun jumlah PKB yang telah mengisi evaluasi penggunaan TelSulbar sebagai 19 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket (kuesioner) dan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif adalah, dengan cara memaparkan produk (*website e-learning*) yang sudah dirancang setelah diaplikasikan berbentuk produk jadi dan menguji tingkat kelayakan dan uji coba produk.

Berikut merupakan item pertanyaan dalam kuesioner evaluasi penggunaan LMS Perwakilan BKKBN Sulawesi Barat :

Tabel 1. Kuesioner Evaluasi Penggunaan TelSulbar

Item	ST	S	KS	TS	STS
1. TelSulbar mudah dijalankan di perangkat PC/Laptop					
2. TelSulbar mudah digunakan menggunakan hp (telepon pintar)					
3. TelSulbar dapat dijalankan di berbagai web browser seperti Chrome, Mozilla Firefox, Safari, dan sebagainya					
4. Materi dalam TelSulbar dapat diunduh dengan mudah.					
5. Video yang tersedia dalam TelSulbar bisa diakses					

6. Komposisi dan kombinasi warna TelSulbar sesuai dan menarik					
7. Penggunaan ikon gambar di halaman depan materi sesuai dengan topik yang dibahas					
8. Penggunaan jenis dan ukuran huruf yang nyaman untuk dibaca					
9. Kategori materi memudahkan pengguna menemukan materi yang dibutuhkan					
10. Penyediaan panduan penggunaan TelSulbar membantu pengguna mengakses TelSulbar					
11. Penempatan menu yang mudah diakses					
12. Kualitas internet saat menonton video dan mengunduh materi yang handal					
13. TelSulbar menjawab kebutuhan belajar PKB/PLKB, PPKBD/Sub-PPKBD					
14. Membantu pemahaman materi					
15. Dapat digunakan sebagai pemicu belajar bagi pengguna					

Keterangan skala terdiri atas 5 = Sangat setuju (ST) 4 = Setuju (S) 3 = Kurang setuju (KS) 2 = Tidak setuju (TS) 1 = Sangat tidak setuju (STS). Data yang diperoleh kemudian dihitung rata-rata jawaban berdasarkan jawaban yang diperoleh responden dengan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad (1)$$

Keterangan: \bar{x} = Skor Rata-rata responden

$\sum x$ = Jumlah skor

n = Jumlah responden

Jika nilai skor rata-rata telah didapatkan, maka selanjutnya adalah menafsirkan hasil pengukuran instrumen yang telah diisi. Kategori hasil pengukuran menggunakan Skala likert berdasarkan Tabel 4 merupakan kategori rata-rata skor yang digunakan untuk menafsirkan kelayakan produk [4].

Tabel 2. Kriteria Penilaian

No.	Interval	Kriteria
1	$63\% \leq \text{skor} \leq 75\%$	Sangat Baik
2	$51\% \leq \text{skor} \leq 62,9\%$	Baik
3	$39\% \leq \text{skor} \leq 50,9\%$	Cukup
4	$27\% \leq \text{skor} \leq 38,9\%$	Tidak Baik
5	$15\% \leq \text{skor} \leq 26,9\%$	Sangat Tidak Baik

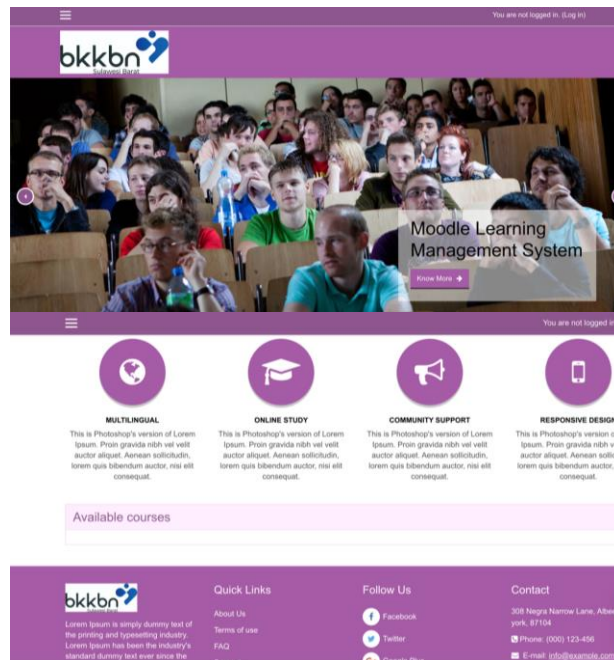
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi produk LMS sebelum dan setelah dilakukan pengembangan, berikut pencapaian yang diperoleh dari pengembangan LMS BKKBN Provinsi Sulawesi Barat (TelSulbar) antara lain :

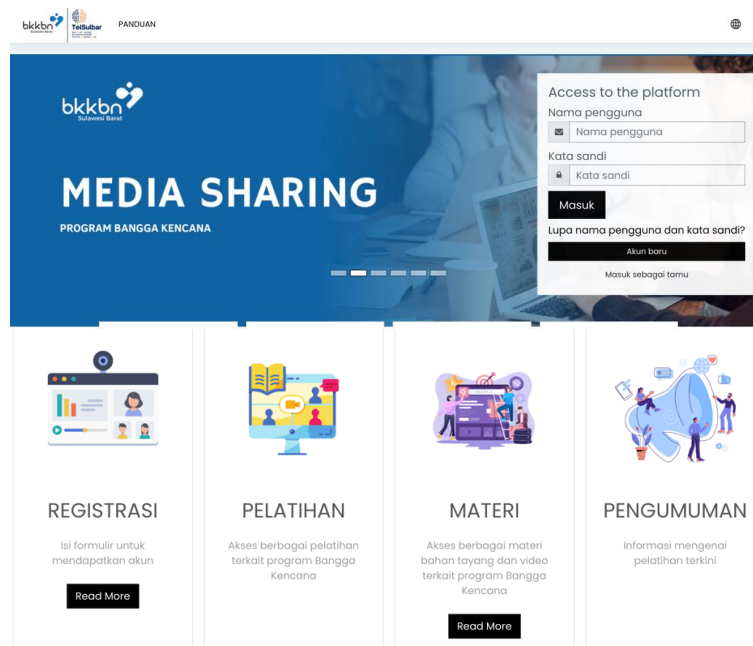
Tabel 3. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Setelah Dilakukan Pengembangan LMS BKKBN Provinsi Sulawesi Barat (TelSulbar)

No.	Kondisi Sebelum Dilakukan Pengembangan	Kondisi Setelah Dilakukan Kegiatan Pengembangan
1.	Belum optimalnya penggunaan LMS sebagai media <i>sharing</i> materi terkait Program Bangga Kencana di Perwakilan BKKBN Sulawesi Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbaharuinya halaman LMS Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat 2. LMS Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat telah melakukan re-branding nama menjadi “TelSulbar” yang merupakan singkatan dari <i>Center of Learning</i> Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat serta telah berubah dari http:// menjadi https:// sehingga penyimpanan data dalam situs menjadi lebih aman (<i>secured</i>) 3. Tersedianya panduan penggunaan LMS Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat 4. Tersedianya berbagai materi terkait Program Bangga Kencana yang dapat diakses melalui halaman LMS Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat 5. Terklasifikasinya materi terkait Program Bangga Kencana yang memudahkan pengguna mencari informasi yang dibutuhkan

Setelah dilakukan pengembangan produk, dapat terlihat adanya perubahan tampilan pada halaman LMS Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat. Pada gambar 1 menunjukkan halaman LMS sebelum dilakukan aktualisasi dan gambar 2 menunjukkan halaman LMS Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat yang kini disebut dengan TelSulbar.



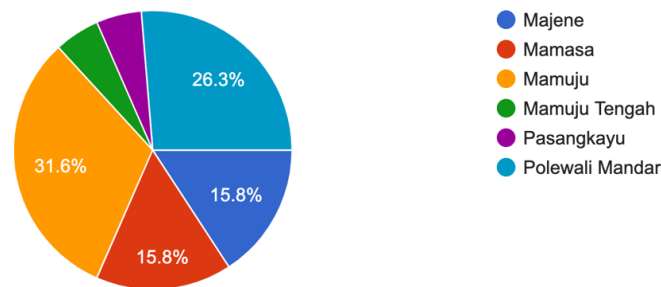
Gambar 1. Tampilan halaman LMS Perwakilan BKKBN Sulawesi Barat sebelum Pengembangan



Gambar 2. Tampilan halaman LMS Perwakilan BKKBN Sulawesi Barat setelah Pengembangan

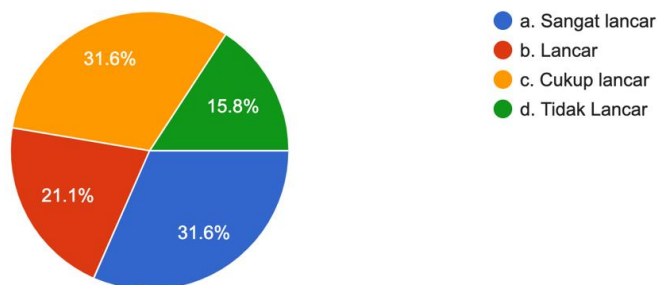
3.1. Karakteristik Responden

Jumlah PKB yang berpartisipasi dalam monitoring dan evaluasi sebanyak 19 orang. Adapun persebaran wilayah responden sebagai berikut



Gambar 3. Grafik sebaran persentase PKB yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner monitoring dan evaluasi

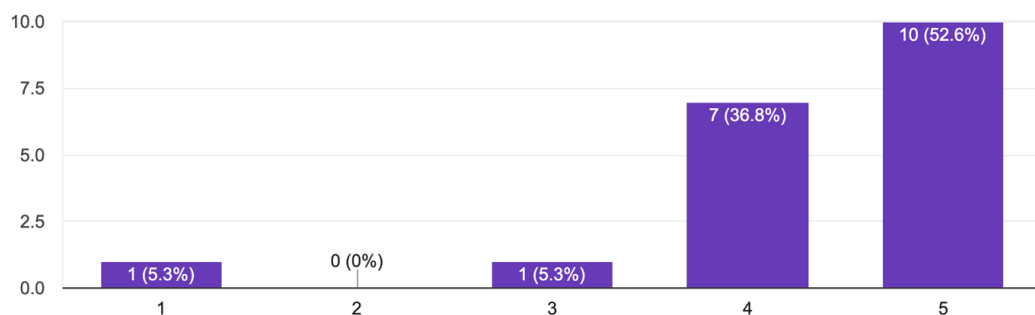
Adapun kualitas jaringan di wilayah responden dalam mendukung penggunaan TelSulbar sebagai berikut



Gambar 4. Grafik sebaran persentase kualitas jaringan di wilayah responden

Berdasarkan gambar 2, kualitas jaringan di wilayah responden cukup beragam. 31,6% responden menyatakan bahwa kualitas jaringan sangat lancar, 21,1% responden menyatakan kualitas jaringan lancar, 31,6% responden menyatakan kualitas jaringan cukup lancar, dan 15,8% responden menyatakan kualitas jaringan tidak lancar dalam mendukung penggunaan TelSulbar.

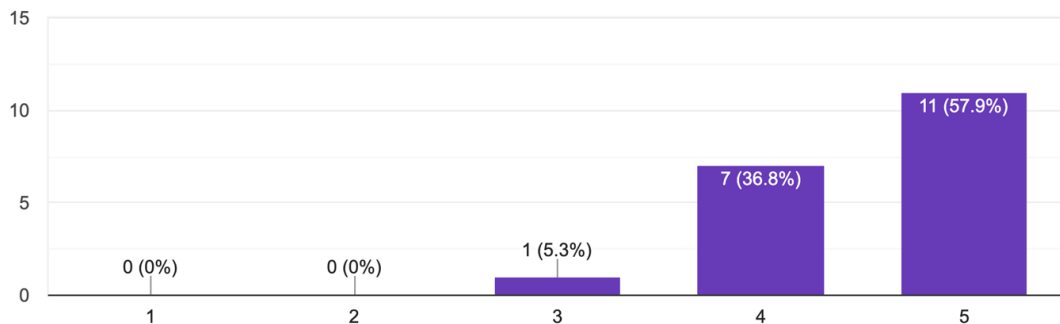
3.2. Hasil Monitoring dan Evaluasi Penggunaan TelSulbar



Gambar 5. Grafik Kemudahan dalam Menjalankan TelSulbar di Perangkat PC/Laptop

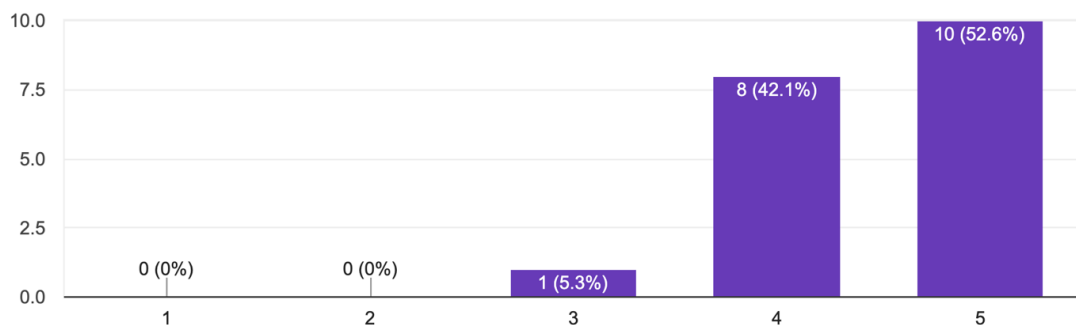
Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa 52,6% (10 responden) menyatakan sangat setuju TelSulbar mudah dijalankan di perangkat PC/Laptop. Terdapat 36,8% (7

responden) menyatakan setuju TelSulbar mudah dijalankan di perangkat PC/Laptop. Terdapat 5,3% (1 responden) cukup setuju bahwa TelSulbar mudah dijalankan di perangkat PC/Laptop, dan 5,3% (1 responden) menyatakan tidak setuju TelSulbar mudah dijalankan di perangkat PC/Laptop.



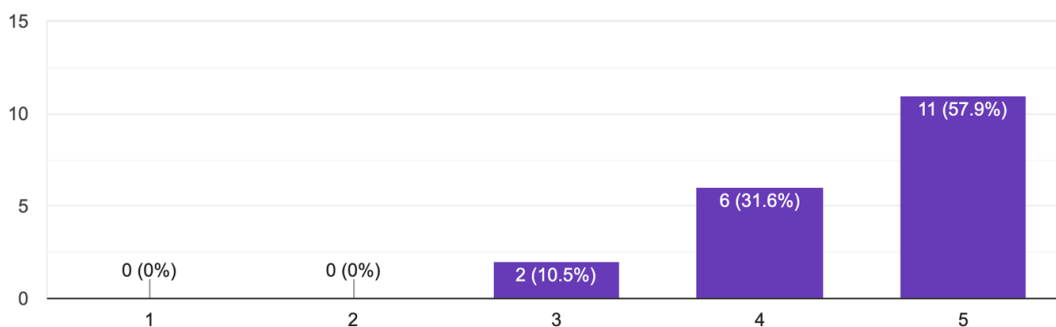
Gambar 6. Grafik Pandangan Responden terhadap Ketersediaan Panduan Penggunaan TelSulbar

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa 57,9% (11 responden) menyatakan sangat setuju penyediaan panduan penggunaan TelSulbar membantu penggunaan akses TelSulbar dan 36,8% (7 responden) menyatakan setuju penyediaan panduan penggunaan TelSulbar membantu penggunaan akses, serta 5,3% (1 responden) menyatakan cukup setuju penyediaan panduan penggunaan TelSulbar membantu penggunaan akses. Selain itu, terdapat 84,2% (16 dari 19 responden) yang telah menyimak *video tutorial* atau membaca panduan penggunaan TelSulbar. Dapat dikatakan bahwa tersedianya panduan berimplikasi terhadap kemudahan dalam mengunduh materi di TelSulbar.



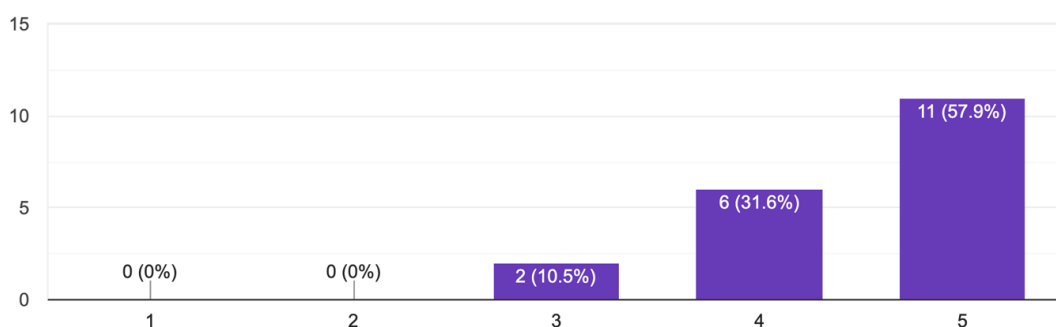
Gambar 7. Grafik Kemudahan dalam Menjalankan TelSulbar di Perangkat Handphone

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa 52,6% (10 responden) menyatakan sangat setuju TelSulbar mudah digunakan menggunakan telepon pintar. Terdapat 42,1% (8 responden) menyatakan setuju TelSulbar mudah digunakan menggunakan telepon pintar, dan 5,3% (1 responden) menyatakan cukup setuju TelSulbar mudah digunakan menggunakan telepon pintar.



Gambar 8. Grafik Kemudahan Pengguna dalam Menemukan Materi yang Dibutuhkan

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa 57,9% (11 responden) menyatakan sangat setuju kategorisasi materi memudahkan pengguna menemukan materi yang dibutuhkan dan 31,6% (6 responden) menyatakan setuju kategorisasi materi memudahkan pengguna menemukan materi yang dibutuhkan, serta 10,5% (2 responden) menyatakan cukup setuju kategorisasi materi memudahkan pengguna menemukan materi yang dibutuhkan. Saat ini, terdapat 11 kategori materi diantaranya stunting, New SIGA, Tentang KITA, 1001 Cara Bicara, Lansia Tangguh, Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja, Vaksinasi Keluarga, dan Tim Pendamping Keluarga, dan lainnya yang secara keseluruhan berisi 75 materi.



Gambar 9. Grafik Kemudahan dalam Mengunduh Materi dalam TelSulbar

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa 57,9% (10 responden) menyatakan sangat setuju materi dalam TelSulbar dapat diunduh dengan mudah. Terdapat 31,6% (6 responden) menyatakan setuju materi dalam TelSulbar dapat diunduh dengan mudah, dan 10,5% (2 responden) menyatakan cukup setuju materi dalam TelSulbar dapat diunduh dengan mudah. Kemudahan dalam mengakses berbagai materi juga didukung oleh pemberian akses materi untuk pengguna yang masuk sebagai tamu (tidak membuat akun baru). Selain itu, adanya kategorisasi materi juga turut memudahkan dalam penggunaan TelSulbar. Pencatatan oleh *Google Analytic* menunjukkan jumlah unduhan materi di TelSulbar sebanyak 21 kali oleh 11 pengguna pada tanggal 22 September hingga 21 Oktober 2021. Berdasarkan hasil pengisian *form online monitoring* dan evaluasi penggunaan TelSulbar, materi yang paling banyak diunduh adalah materi terkait stunting.

Tabel 4. Manfaat Penggunaan TelSulbar

Manfaat Penggunaan TelSulbar	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju
Memberikan kemudahan bagi Tenaga Lini Lapangan yang membutuhkan referensi materi terkait Program Bangga Kencana	12	6	1	-
Membantu Pemahaman Materi	12	5	2	-
Sebagai Pemicu Belajar bagi Penggunanya	11	8	-	-

Berdasarkan Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa 63,2% (12 responden) menyatakan sangat setuju TelSulbar memberikan kemudahan bagi Tenaga Lini Lapangan yang membutuhkan referensi materi terkait Program Bangga Kencana. Terdapat 31,6% (6 responden) menyatakan setuju dengan pernyataan TelSulbar memberikan kemudahan bagi Tenaga Lini Lapangan yang membutuhkan referensi materi terkait Program Bangga Kencana. Terdapat 5,3% (1 responden) menyatakan cukup setuju TelSulbar memberikan kemudahan bagi Tenaga Lini Lapangan yang membutuhkan referensi materi terkait Program Bangga Kencana. Dari aspek pemahaman materi, terdapat 63,2% (12 responden) menyatakan sangat setuju TelSulbar membantu pengguna memahami materi dan 26,3% (5 responden) menyatakan setuju, serta 10,5% (2 responden) menyatakan cukup setuju TelSulbar membantu pemahaman materi. Ditinjau dari manfaat TelSulbar sebagai pemicu belajar, terdapat 57,9% (11 responden) menyatakan sangat setuju TelSulbar dapat digunakan sebagai pemicu belajar bagi penggunanya dan 42,1% (8 responden) menyatakan setuju TelSulbar dapat digunakan sebagai pemicu belajar bagi penggunanya. Hal ini menunjukkan bahwa, TelSulbar sebagai media sharing materi terkait Program Bangga Kencana dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya yang membutuhkan referensi materi, membantu pemahaman materi dan dapat memicu pengguna untuk belajar. Selain itu, TelSulbar dapat membantu peningkatan motivasi tenaga lini lapangan Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat untuk belajar dari bahan yang tersedia melalui layanan LMS ini. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Munir (2010), kemudahan dalam penggunaan LMS berdampak positif terhadap sikap peserta dalam menggunakan LMS tersebut [5].

Berdasarkan hasil *monitoring* menggunakan *Google Analytic*, sejak tanggal 22 September hingga 21 Oktober 2021, terdapat sekitar 111 pengguna yang mengakses TelSulbar, dengan jumlah *view* halaman TelSulbar sebanyak 2.577 *view*. Berdasarkan hasil evaluasi penggunaan TelSulbar, menunjukkan rata-rata total skor penilaian responden terhadap penggunaan TelSulbar secara keseluruhan sebesar 66,84 atau dapat dikatakan bahwa Penggunaan TelSulbar sangat baik.

4. KESIMPULAN

Tersedianya akses yang mudah terhadap berbagai materi terkait Program Bangga Kencana yang diharapkan dapat membantu pemahaman materi PKB di lapangan. Sejak tanggal 22 September hingga 21 Oktober 2021, terdapat sekitar 111 pengguna yang mengakses TelSulbar, dengan jumlah *views* halaman TelSulbar sebanyak 2.577 *views*. TelSulbar sebagai media sharing materi terkait Program Bangga Kencana dapat memberikan kemudahan bagi tenaga lini lapangan BKKBN Sulawesi Barat yang membutuhkan referensi materi, membantu pemahaman materi dan dapat memicu

pengguna untuk belajar. Hasil monitoring dan evaluasi penggunaan TelSulbar, menunjukkan bahwa rata-rata total skor penilaian responden terhadap penggunaan TelSulbar secara keseluruhan sebesar 66,84 atau dapat dikatakan bahwa Penggunaan TelSulbar sangat baik.

REFERENSI

- [1] Fitria, H., & Suminah, S. (2020). Role of Teachers in Digital Instructional Era. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 70-77.
- [2] Komalasari, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Principal's Management Competencies in Improving the Quality of Education. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 181-193
- [3] Lembaga Administrasi Negara (LAN). (2016). *Modul Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Lanjutan : Pengembangan Bahan Ajar*. Hal.1-50 Jakarta: LAN
- [4] Mardapi, D (2012). Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Prama Publishing
- [5] Munir. 2010. Penggunaan Learning Management System (LMS) di Perguruan Tinggi : Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, Th.XXIX, No.1
- [6] Siahaan, S. 2001. E-learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran, yang diakses melalui <http://www.depdiknas.go.id>.
- [7] Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP). (2019). *Keluarga*. Yang diselenggarakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dan Badan Pusat Statistik.
- [8] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [9] Sukmadinata, N.S. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [10] Van den Akker J. (1999). Principles and Methods of Development Research. Pada J. van den Akker, R.Branch, K. Gustafson, Nieven, dan T. Plomp (eds), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 1-14). Dordrech: Kluwer Academic Publishers.